

**ORGANISASI PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB “AL-ALAM” DI
ASRAMA DARUL LUGHAH AL-ARABIYYAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN
2021-2022**

Khosyi’atun Nuzul

khosyiatunnuzul41@gmail.com

Abstrak

Program kursus bahasa arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah sudah berjalan beberapa tahun, tentu di dalamnya terdapat sistem organisasi. Oraganisasi yang terstruktur akan mempermudah dalam mencapai tujuan organisasi, begitu pun sebaliknya, oraganisasi yang tidak terstruktur akan mempersulit dalam mencapai tujuan organisasi, untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana organisasi program kursus bahasa Arab (Al-Alam) di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dan untuk mengetahui bagaimana pembagian tugas dalam pengorganisasian program kursus bahasa Arab (Al-Alam) di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung ke salah satu pengurus asrama, departemen-departemen kursusan, beberapa pengajar dan beberapa santri kursusan. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Tipe organisasi yang diterapkan di kursusan al-Alam menggunakan tipe organisasi lini dan staf yang merupakan gabungan antara organisasi lini dan fungsional. Pelimpah wewenang dalam organisasi ini berlangsung secara vertikal dari seorang atasan pimpinan hingga pimpinan di bawahnya untuk membantu kelancaran dalam mengelola organisasi tersebut. (2) Pada pembagian tugas dalam pengorganisasian program bahasa Arab di al-Alam sudah terstruktur, itu bisa dilihat dari pada masing-masing divisi telah melaksanakan tugas sesuai dengan jobnya meskipun dengan merangkap job kerja. Dalam kursusan tersebut menerapkan pengelompokan program

kursus berdasarkan jenjang masing-masing tingkatan. Dalam penyerahan wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada tugas pokok yang terdapat dalam struktur organisasi. Penyerahan tugas ini tidak serta merta diberikan kepada sembarang orang, akan tetapi melalui sistem kualifikasi yang selektif.

Kata kunci: Organisasi, Program Kursus Bahasa Arab

Latar belakang masalah

Seorang muslim membutuhkan bahasa Arab untuk beribadah. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab dimulai dari sejak dini. Seiring berjalannya waktu, bahasa Arab menjadi tumbuh dan berkembang dan dijadikan sebagai materi pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, bahkan bahasa Arab digunakan sebagai salah satu mata kuliah yang ada di perguruan tinggi (Sachowi, 2017:1).

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan untuk melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterkaitan formal dalam suatu organisasi. Pengelolaan pendidikan itu penting sebab pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri sehingga itu perlu pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang tergabung di dalam suatu kesatuan kelompok yang sistematis, terstruktur dan memiliki visi serta tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, organisasi-organisasi pendidikan yang berkembang terdapat beberapa macam, di antaranya ialah, organisasi pendidikan formal, seperti madrasah, SMA, SMP, SD, Perguruan Tinggi, OSIS, dan lain sebagainya, dan organisasi pendidikan nonformal, seperti berbagai macam bimbingan belajar. Organisasi pendidikan adalah sekumpulan orang yang berkumpul dan melaksanakan suatu tujuan yang objektif dalam bidang pendidikan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan yang objektif adalah tujuan yang akan tercapai apabila dilakukan dengan tindakan dan perencanaan yang matang.

Program bahasa merupakan program pengembangan bahasa Asing yang termasuk dalam jenis program pendidikan nonformal. Program bahasa adalah suatu wadah pembelajaran bahasa yang mengasah keterampilan berbahasa seseorang. Dengan berbagai model, strategi, materi dan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa dengan dengan kreatif dan efektif. Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah merupakan asrama kursus bahasa Arab yang berada di bawah naungan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) yakni lembaga pengembangan bahasa asing yang ada di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung. Lembaga ini banyak menarik minat santri-santri untuk untuk belajar keterampilan bahasa dan pengembangan bahasa. di dalamnya mencakup pengembangan bahasa Inggris, Arab, dan Mandarin. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan pondok pesantren salaf modern yang mana masih menerapkan sistem terdahulu seperti sorogan dan juga menerapkan sistem-sistem modern. Seiring berjalannya waktu, santri-santri tidak hanya minat untuk belajar keterampilan bahasa Inggris saja melainkan untuk belajar bahasa Arab. (Islam, 2015).

Organisasi merupakan hal yang penting dalam mengelola atau mengorganisasi suatu lembaga baik formal maupun nonformal. Bahasa Arab merupakan salah satu program kursus bahasa Asing yang berkembang di LPBA Pondok Pesantren Darussalam yang mana merupakan lembaga pendidikan nonformal. Kursus bahasa Arab berada di bawah naungan LPBA, jika LPBA pengelolaanya berpusat di pondok pesantren putri utara maka kursus bahasa Arab berada di Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah yang bernama Al-Alam. Untuk itu peneliti melakukan penelitian langsung pada objeknya yakni lembaga kursus bahasa arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah yang merupakan program kursus di bawah naungan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Darussalam. Program kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah pondok pesantren Darussalam Blokagung (Al-Alam) memiliki peran penting dalam sistem keorganisasiannya. Pelaksanaan pengorganisasian yang baik dan matang akan menghasilkan sebuah struktur kepengurusan yang baik dan matang pula. Dalam hal ini organisasi program kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki lembaga pengorganisasian yang menarik untuk diteliti guna mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Beberapa kelebihan seperti terorganisirnya sistem kepengurusannya, suksesnya kegiatan

kursusan dan kekurangan seperti kegiatan yang tidak dapat berjalan sesuai jadwal dapat diketahui dengan meneliti pengorganisasian program kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dengan adanya penelitian mengenai pengorganisasian yang ada di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah (Al-Alam) diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini membahas mengenai bagaimana pengorganisasian program kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dan bagaimana pembagian tugas dalam pengorganisasian program kursus bahasa Arab asrama Darul Lughah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Rumusan masalah

Berdasarkan hal tersebut program kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah (Al-Alam) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki lembaga pengorganisasian yang menarik untuk diteliti, guna untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, peneliti ingin meneliti:

1. Bagaimana pengorganisasian kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana pembagian tugas dalam pengorganisasian program kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Tinjauan Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal Zakiya Arifa (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia, 2019) dengan judul "*Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf*".

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pengorganisasian program bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci-Manyar-Gresik menggunakan sistem koordinasi. Pada pembagian tugas dalam pengorganisasian program bahasa Arab di pondok pesantren sudah tersruktur. Pembagian tugas pengurus dan pengajar merekrut dari para siswa-siswa pengabdian, mahasiswa, alumni, guru atau dosen yang bertugas di yayasan.

- b. Jurnal Islahel Umam (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia, 2019) dengan judul "*Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah*".

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan manajemen pengorganisasian markaz bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah mengadopsi tipe organisasi lini. Dalam penyerahan wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada tugas pokok yang terdapat dalam struktur organisasi. Penyerahan tugas tidak serta merta diberikan kepada sembarang orang, akan tetapi melalui sistem kualifikasi yang ketat.

- c. Jurnal Alvi Dyah Rahmawati (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia, 2019) dengan judul "*Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri*".

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pengorganisasian yang dimiliki lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar masih lemah karena beberapa kendala seperti, manajer yang merupakan pimpinan lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Manajer hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota dan tidak membuat bagan struktur organisasi untuk anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak dapat kelihatan. Pimpinan bagian yang telah diberikan hak tertentu tidak diberikan jumlah anggota yang jelas untuk membantu melaksanakan tugasnya, sehingga sistem pengorganisasiannya kurang tertata rapi.

1. Pengertian Organisasi

Organisasi bermakna sebagai sebuah gambaran atau skema yang memiliki garis-garis dan menunjukkan perintah atau kedudukan anggota serta hubungan antar individu yang telah ditetapkan (Hasibuan :23). Marshall Dimock mendefinisikannya sebagai "perkumpulan logis dari bagian-bagian yang saling terkait dari satu kesatuan yang utuh melalui wewenang, koordinasi dan kontrol yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu".

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama* organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Karakteristik sistem kerja sama dapat dilihat, antara lain 1) ada komunikasi antara orang yang bekerja sama; 2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama; dan 3) kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan. Menurut Chester I. Barnard organisasi mengandung tiga elemen, yaitu 1) kemampuan untuk bekerja sama; 2) tujuan yang ingin dicapai; dan 3) komunikasi.

2. Pengertian Kursus

Kursus merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *course*, yang secara harfiah berarti mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran. Dalam PP nomor 73 tahun 1991 dijelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat. Kursus adalah lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Peserta kursus yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikat atau surat keterangan. Direktorat Pembinaan Kursus

Kelembagaan. (2016). *Lembaga Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. [Online]. Tersedia: <http://www.infokursus.net>. [akses: 14 April 2016].

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai manajemen kursus bahasa arab di Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pada penelitian ini, peneliti mengimplementasikan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Seperti yang dikutip oleh Moeleong dalam definisi Bogdan dan tailor ia mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan atau bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002).

Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin. Selain itu dengan metode kualitatif, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data akan dapat diperoleh (Harahap, 2020:120).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. [Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah - Hot Liputan6.com](#)

Dalam penelitian ini, jenis deskriptif yang digunakan adalah deskriptif spasial karena peneliti menggambarkan suatu peristiwa sesuai dengan apa yang telah diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memaparkan dan mendeskripsikan Program Kursus di Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi mengenai manajemen pengorganisasian. Membahas mengenai pengorganisasian kursus bahasa di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah. Peneliti ingin meneliti bagaimana manajemen pengorganisasian yang ada di kursus bahasa Arab terkait siapa penggerak dan pelaksana dalam setiap serangkaian program dan pemetaan tugas sehingga terbangun suatu komunikasi, dan kerja sama antara satu individu dengan individu lainnya dengan baik. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan mewancarai pengurus, pengajar dan siswa kursus.

Pembahasan

1. Organisasi Program Kursus Bahasa Arab di Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah (Al-Alam) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bayuwangi

Hasil temuan peneliti menunjukkan kursus bahasa Arab di asrama darul lughah sudah berjalan sekitar delapan tahun di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah. Asrama Darul Lughah merupakan wadah bagi Santri pondok pesantren darussalam putri utara yang ingin belajar mendalami bahasa Arab terutama dalam hal muhadatsahnya lebih baiknya untuk mengikuti program kursus di asrama tersebut. Yang di dalamnya terdapat kursus yang bernama al-Alam, yang mana antara asrama dan kursus memiliki relasi yang sangat kuat. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kursus juga berhubungan dengan asrama. Kursus dapat berjalan karena adanya asrama yang mendukung dalam pelaksanaannya, asrama dapat dikatakan sebagai asrama bahasa Arab karena adanya kursus. Semua kegiatan yang ada di kursus merupakan bagian dari asrama. Asrama sebagai kelanjutan dari program kursus yang dilkasankan, ssebagai tempat penerapan dari apa yang sudah didapatkan dari kurusan, karena santri yang kursus di asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah harus

menetap 24 jam di sana. Dalam asrama Darul Lughah program yang dijalankan sebagai berikut kursus dilaksanakan selama kurang lebih satu setengah tahun dimulai dari kelas mubtadi', mutawasith dan mutaquadim. Untuk kelas mubtadi' (pemula) difokuskan pada pembelajaran khitobah dan memperbanyak mufradat, kelas mutawasith difokuskan pada pemahaman istima' dan untuk kelas mutaquadim difokuskan pada pembelajaran qiro'ah. Seluruh pembelajaran di sana menggunakan silabus dan kalender pendidikan sebagai pegangan dan acuan pembelajaran bagi tutor dan pengajar. Dalam kursus terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk kegiatan harian digambarkan pada tabel berikut:

Adapun program kursus harian bahasa arab di asrama Darul Lughah adalah sebagai berikut:

1. *Muhadatsah*, sistem *Muhadatsah* terjadwal setiap hari sesuai dengan teknis yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dinilai cukup maksimal karena koordinator dan jajaran dari kegiatan tersebut melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya. Dari kegiatan ini pula dirasa cukup mendukung dalam pengembangan bahasa Arab santri kursus yang berupa kecakapan untuk berbicara bahasa Arab. Di asrama Darul Lughah diwajibkan untuk berbicara bahasa Arab 24 jam jika melanggar maka akan dikenakan sanksi berupa dipampang di halaman TPQ dan mencari 100 mufradat.
2. *Al-Mufradat*, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pagi hari di halaman sebelum kegiatan *muhadatsah*. Dengan model setiap hari menyetorkan lima mufradat kepada ustadzah kelas. Adapun penulisan mufradat yang sudah diberikan dipantau dengan adanya pengoreksian buku mufradat setiap dua minggu sekali sekaligus tirkor mufradat dikoreksi oleh furu' lughah.
3. *Dauroh*, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari waktu sore hari setelah jama'ah sholat asar di ruang yang telah ditentukan. Adapun untuk jadwal materi dauroh menyesuaikan dengan kelas masing-masing, yang berupa qowaid, istima', muhawaroh, imla' dan ilqo'. *Dauroh* merupakan kegiatan inti di asrama darul lughah untuk itu, dilaksanakan evaluasi setiap lima bulan sekali untuk mengukur hasil

belajar selama kegiatan belajar mengajar sekaligus kenaikan kelas dan pada akhir kegiatan kursus diadakan kegiatan ta'limul khoriji.

Adapun program kursus mingguan bahasa Arab di asrama Darul Lughah adalah sebagai berikut:

1. Khitobah
2. Qiroatul Khobar

Terdapat departemen-departemen yang mengurus setiap tingkatan kelas, ada juga tim TOP yang bertugas mengondisikan jalannya kursus. Dan ada juga badal mutlak yang bertugas menjadi guru pengganti ketika ada pengajar yang tidak hadir seluruh elemen, mulai dari santri kursus sampai pengurus kursus. Jadi dalam mengkondisikan berjalannya kursus tidak hanya menjadi tugas asatu orang saja melainkan seluruh pengurus juga ikut andil.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di asrama Darul Lughah serta melakukan wawancara dengan pengurus, bahwasanya proses organisasi yang ada di asrama Darul Lughah lebih khususnya di kursus al-Alam adalah sebagai berikut:

- a. Ketua kursus dan sekretaris bekerjasama untuk membuat silabus, jadwal sekaligus kalender kursus dan menjalankan segala bentuk program kursus. Tidak dibentuk devisi khusus pendidikan ataupun bahasa karena itu semua sudah tercangkup dalam struktur kepengurusan karena memang basicnya sebagai asrama kursus bahasa. Bendahara mengatur jalannya keuangan agar terlaksananya program kursus.
- b. Dalam pengorganisasian program kursus bahasa Arab dibagi menjadi beberapa program seperti muhadatsah, al-mufradat, dauroh, khitobah, qiro'atu lutub di mana pada masingmasing program tersebut memiliki masing-masing kordinator dan kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan wajib bagi santri kursus yang dalam setiap pembelajarannya tutor telah menggunakan silabus

- c. Pada program kursus bahasa Arab di asrama Darul Lughah memiliki program kerja dan job description pada masing-masing program, masing-masing program memiliki penanggung jawab pada masing-masing program. Namun pada dauroh sendiri kegiatannya masih belum tersusun dengan baik karena kurang konsistennya pengurus dalam melaksanakan dauroh, hal tersebut dikarenakan seringnya bertabrakan dengan jadwal kegiatan pondok, tidak hanya itu terkadang terkendala oleh tutor yang berhalangan hadir, dan terkadang tutor sudah hadir tapi ternyata kegiatan libur, hal tersebut terjadi karena kurangnya konfirmasi dari pengurus pada tutor.

2. Pembagian Tugas Dalam Organisasi Program Kursus Bahasa Arab di Asrama Adarul Lughah Al-Arabiyyah

Mengenai pembagian tugas dalam manajemen pengorganisasian dalam kajian teori dijelaskan bahwa pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlandaskan jamak. Dengan proses tahapan *pertama*, memerinci dan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. *Kedua*, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahawa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. *Ketiga*, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional, efisien. *Keempat*, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. *Kelima*, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Hasil temuan peneliti menunjukkan model pembagian tugas di kursus al-Alam dengan mempertimbangkan kemampuan dari masing-masing individu, sekiranya dipandang layak untuk mengemban tugas tersebut. Mulanya pengurus merancang tugas-tugas apa yang akan dijalankan kemudian melihat kemampuan dari masing-masing individu yang akan diberi amanah kemudian baru menetapkan tugas yang sesuai padanya. Namun karena terbatasnya pengurus yang ada di sana job kerja yang seharusnya ada

bagiannya sendiri dirangkap oleh pengurus yang sudah memiliki job. Model seperti ini tidak hanya diterapkan pada pembagian tugas pada devisi-devisi melainkan juga pada tutor yang mengajar di sana, yakni menyesuaikan dengan kemampuan tutor tersebut dan menetapkan ia sebagai tutor bidang apa. Meskipun dari pihak kursus telah melakukan penyeleksian secara mendalam pada tutor yang akan mengajar, terkadang masih ada saja tutor yang kurang menguasai pada bidang yang diberikan, sebenarnya hal tersebut akan berpengaruh pada jalannya program kursus, namun untuk sementara waktu biarlah hal itu terjadi, bukan karena apa hal tersebut terjadi karena tidak boleh mendatangkan tutor dari putra, yang memang bisa dikatakan bahwa di wilayah pondok pesantren Darussalam Blokagung kemampuan berbahasa Arab putra lebih baik daripada putri. Dalam memberikan job kerja maupun menetapkan ustadzah sudah dikoordinasikan secara jelas, mulanya dengan memberi surat mandat dan menjelaskan tugas yang akan diemban.

Pada penetapan para pengurus atau pengajar kursus sendiri disesuaikan pada tingkatan-tingkatan peserta didik, untuk pengajar kursus diambil dari pengurus asrama itu sendiri, dari alumni dan ada dari asrama luar. Masing-masing orang pada lembaga tersebut memiliki peran sebagai anggota organisasi, pengurus, serta pengajar.

Program kursus bahasa Arab di al-Alam mempunyai struktur organisasi dari atasan ke bawahan bisa dilihat dari ketua kursusanlah yang memegang kendali kegiatan kursusan dari mulai membuat kalender kursusan, silabus, dan jadwal kegiatan, berkordinasi dengan pengurus yang lain dan mengontrol segala bentuk kegiatan. Kursusan al-Alam memiliki sebuah sistem organisasi departentasi, karena masih dalam ruang lingkup sebuah organisasi kecil. Program kursus bahasa Arab ini berdiri dalam sebuah struktur keorganisasian yang terdapat di pesantren, yaitu berada dalam naungan departemen LPBA. Dalam hal ini posisi manajer dipegang oleh ketua kursusan.

Di asrama Darul Lughah semua yang menjadi pengurus di sana juga mengisi kegiatan kursusan, semua ikut berperan aktif dalam menjalankan program kursusan.

Dalam hal pembagian tugas dalam pengorganisasian sudah baik, dengan adanya struktur organisasi yang jelas, namun karena terbatasnya pengurus di al-Alam job-job yang seharusnya dipegang oleh devisi pendidikan misalnya malah dirangkap oleh ketua dan sekretaris. Sebenarnya ada beberapa devisi yang memiliki job kerja namun tidak tercantum dalam struktur organisasi seperti TOP, badal mutlak, furu' lughah, seksi pendidikan yang beranggotakan ketua kamar. Mengingat adanya hubungan yang erat dalam suatu organisasi, maka semakin besar organisasi semakin kompleks kaitan hubungan tersebut. Lembaga kursus ini harus memiliki struktur organisasi yang terstruktur agar pengorganisasian terorganisir.

Pembagian tugas erat hubungannya dengan sumber daya manusia yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, karena pada pembagian tugas pengurus dan pengajar merekrut dari pengurus asrama, alumni, guru yang bertugas di yayasan, mahasiswi ma'had aly dan siapa saja santri yang dipandang mampu untuk menjadi tutor bahasa Arab. Manajer memberi tugas kepada para pengurus ataupun pengajar setelah melalui proses pertimbangan dengan pengurus yang lain sehingga pengorganisasiannya tertata dari awal perekrutan pengurus ataupun pengajar sampai akhir pembelajaran.

Dalam struktur kepengurusan al-Alam, kepala kursusan bertindak sebagai pimpinan tertinggi, dimulai dari merencana, mengorganisasi, memimpin, dan monitoring serta menjalankan program sekaligus bertanggung jawab atas semua program kursus yang dilakukan. Merencana program kursus yang akan di lakukan, mengorganisasikan rencana yang telah dibuat pada pengurus yang lain atau pengajar, memimpin sekaligus pengendali dalam menjalankan program, dan selalu melakukan monitoring atau pengawasan kepada pengurus atau departemen yang ada dan tak lupa pada pengajar yang ada di sana. Tipe organisasi yang diterapkan di kursusan al-Alam menggunakan tipe organisasi lini dan staf yang merupakan kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Pelimpah wewenang dalam organisasi ini berlangsung secara vertikal dari seorang atasan pimpinan hingga pimpinan di bawahnya untuk membantu kelancaran dalam mengelola organisasi tersebut. Seorang pimpinan mendapat bantuan dari para staf di bawahnya. Tugas para staf di sini adalah untuk membantu memberikan

pemikiran, nasehat, atau saran-saran, data, informasi dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan atau kebijaksanaan.

Kesimpulan

Sebagai akir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengorganisasian Peogram Kursus Bahasa Arab Di Asrama Darul Lughah Al-Arabiyyah “Al-Alam” Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022” sebagai berikut:

1. Tipe organisasi yang diterapkan di kursusan al-Alam menggunakan tipe organisasi lini dan staf yang merupakan kombinasi antara organisasi lini dan fungsional yang mana. Pelimpah wewenang dalam organisasi ini berlangsung secara vertikal dari seorang atasan pimpinan hingga pimpinan di bawahnya untuk membantu kelancaran dalam mengelola organisasi tersebut. Seorang pimpinan mendapat bantuan dari para staf di bawahnya.
2. Pada pembagian tugas dalam pengorganisasian program bahasa Arab di al-Alam sudah terstruktur, itu bisa dilihat dari pada masing-masing devisi telah melaksanakan tugas sesuai dengan jobnya meskipun dengan merangkap job kerja. Dalam kursusan tersebut menerapkan pengelompokan program kursus berdasarkan jenjang masing-masing tingkatan. Dalam penyerahan wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada tugas pokok yang terdapat dalam struktur organisasi. Penyerahan tugas ini tidak serta merta diberikan kepada sembarang orang, akan tetapi melalui sistem kualifikasi yang selektif.

Daftar Pustaka

- Arifa, Zakiya. 2019. “Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf”. *Tarling: Journal Of Language Education* Vol.3No.1,Desember2019<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/tarling/index>.
- Umam, Islahel, Moh. Hasin dan Zakiya Arifa. 2019. Manajemen pengorganisasian program kursus markaz bahasa arab darul lughah

- waddirasat islamiyah. Arabi: journal of arabic studies vol. 21 No. 01 tahun 2019 DOI: <http://doi.org/1032332/an-nabighoh.v21i01.1376>
- Taufiq, Wildan. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Supartha, Wayan Gede dan Desak Ketut Sintaasih. 2017. *Pengantar Perilaku Organisasi*. Denpasar Timur: CV. Setia Bakti.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sachowi, Ahmad. 2017. *Studi Kasus Dalam Keterampilan Membaca Teks Surat Kabar Arab Untuk Siswa Kelas Tujuh Tahun Ajaran 2016-2017*. Skripsi tidak diterbitkan, Progran Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.